

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Rancangan Penelitian dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian deskriptif menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Penggunaan tanaman dengan kualitas pengobatan dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah survei eksploratif yang memanfaatkan pengamatan langsung, prosedur wawancara dengan responden, observasi lapangan, dan studi literature. (Saranani et al., 2021). Sementara itu, rasio kesesuaian informasi dan perhitungan frekuensi kutipan digunakan untuk analisis data kuantitatif.

1.2 Waktu dan Tempat Penelitian

1.2.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2023 April 2024.

1.2.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di Desa Sungai Jaya, Kecamatan Dusun Hilir, Kabupaten Barito Selatan Kalimantan Tengah.

1.3 Alat dan Bahan

1.3.1 Alat

Adapun alat yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Pisau, Gunting, Kapas, Isolasi, Alat tulis, Plastik transparan, Lem Kertas, dan Kertas Karton, Kuisisioner yang telah disiapkan terlebih dahulu.

1.3.2 Bahan

Bahan yang digunakan untuk pembuatan herbarium tumbuhan adalah Alkohol 70%.

1.4 Populasi dan Sampel

1.4.1 Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat Suku Dayak Ngaju di Desa Sungai Jaya.

1.4.2 Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah individu (orang) yang mengetahui penggunaan tumbuhan obat serta yang digunakan oleh responden untuk melakukan pengobatan secara tradisional. Adapun informasi penelitian ini diantaranya yaitu :

- a. Tokoh masyarakat yang merupakan salah satu penetua atau kepala adat di Desa Sungai Jaya.
- b. Masyarakat yang merupakan kepala keluarga yang berumur 20+ dan merupakan Suku asli Dayak Ngaju yang bertempat tinggal di Desa Sungai Jaya.

1.5 Variabel Penelitian

1.5.1 Variabel Bebas

Variabel bebas pada penelitian ini adalah tumbuhan yang memiliki khasiat sebagai obat.

1.5.2 Variabel Terikat

Variabel terikat dari penelitian ini adalah pengobatan secara tradisional.

1.6 Definisi Operasional

Definisi Operasional pada penelitian ini dengan teknik pengumpulan data dilapangan melalui teknik yaitu teknik observasi, wawancara, dokumentasi, determinasi.

1. Observasi Dalam penelitian ini dilakukan observasi sebelum melakukan wawancara terhadap responden untuk mendapatkan informasi awal. Pada tahapan observasi dilakukan langsung oleh peneliti untuk mengamati sendiri fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan. Dengan komunikasi dan interaksi peneliti mendapatkan kesempatan untuk mempelajari kebiasaan dan pengetahuan dasar tentang tanaman yang digunakan oleh masyarakat suku Dayak Ngaju di Desa Sungai Jaya dalam memproduksi obat tradisional. Selain itu, tahap observasi digunakan untuk mengidentifikasi persyaratan yang sesuai dan selaras dengan penelitian.
2. Wawancara Dalam penelitian ini dilakukan wawancara kepada informan kunci (ketua adat/penetua desa), informan pendukung (masyarakat Suku Dayak Ngaju di Desa Sungai Jaya yang mengetahui dan memanfaatkan tumbuhan berkhasiat obat). Peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur dalam penelitian ini, dengan memberikan serangkaian pertanyaan dalam bentuk kuesioner mengenai jenis-jenis tumbuhan, bagian-bagiannya, kegunaannya, cara pembuatannya, dan manfaat dari tumbuhan

yang digunakan oleh masyarakat suku Dayak Ngaju di Desa Sungai Jaya sebagai bahan obat tradisional (Nasution, 2019).

3. Dokumentasi Dalam penelitian ini dilakukan melalui pengambilan gambar dan perekaman berbagai kegiatan yang dilakukan selama penelitian yang mencakup metodologi dan temuan-temuan. Dokumentasi yang dimaksud berupa foto atau gambar tumbuhan, bagian tumbuhan yang digunakan untuk pembuatan obat tradisional serta identitas data diri responden dan juga foto-foto responden saat mengisi kuisioner (Sugiyonu, 2014).
4. Determinasi Dalam penelitian ini dilakukan determinasi pada tumbuhan yang ingin diteliti. Determinasi ini dilakukan di Laboratorium Fakultas Ilmu Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) Universitas Lambung Mangkurat Banjarbaru. Determinasi dilakukan dengan pengamatan organ tumbuhan pada daun, bunga, akar, buah, batang, biji dan getah yang kemudian akan dibandingkan dan disesuaikan dengan literatur kunci determinasi.

1.7 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

1.7.1 Kriteria Inklusi

- a) Laki-laki atau Perempuan berusia > 20 tahun
- b) Masyarakat yang berdomisili di Desa Sungai Jaya
- c) Bersedia menjadi responden untuk diwawancarai

1.7.2 Eksklusi

Masyarakat yang tidak mengetahui dan tidak tahu pemanfaatan serta tidak menggunakan tumbuhan sebagai pengobatan tradisional.

1.8 Prosedur Penelitian

1.8.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data untuk penelitian ini dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data ini disusun sedemikian rupa sehingga, setelah pengumpulan data dari wawancara, dokumentasi dilengkapi sebagai bukti dalam tahap pengumpulan data penelitian. Peneliti melakukan wawancara dengan responden untuk menggali informasi dengan mengajukan serangkaian pertanyaan yang telah disusun secara cermat.

1.8.2 Determinasi Tumbuhan

Dari hasil dokumentasi tumbuhan yang di dapat pada Suku Dayak Ngaju di Desa Sungai Jaya kemudian dilakukan determinasi tumbuhan di Laboratorium Fakultas Ilmu Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA), Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru.

1.9 Analisis Data

Analisis data dalam etnomedisin ada dua, yaitu metode kualitatif dan metode kuantitatif (Silalahi, 2016). Peneliti merangkum keadaan fenomena yang terlihat dan setiap hasil atau kejadian yang ditemukan di lapangan selama penelitian berlangsung, baik saat observasi langsung maupun hasil wawancara, dengan menggunakan pendekatan analisis data kualitatif. Setelah analisis data dalam bentuk tabel, ditampilkan gambar-gambar tumbuhan koleksi Suku Dayak Ngaju di Desa Sungai Jaya.

Data deskriptif kualitatif dan kuantitatif dikumpulkan dari penelitian yang

dilakukan. Temuan-temuan dari pengujian tanaman dan hubungan antara hasil pengamatan empiris terhadap tanaman berkhasiat obat di Suku Dayak Ngaju di Desa Sungai Jaya merupakan contoh data kualitatif deskriptif. Sementara itu, rasio kesepakatan informasi dan hasil perhitungan frekuensi sitasi termasuk dalam data kuantitatif. Adapun perhitungan Frekuensi sitasi untuk mengetahui frekuensi penggunaan tumbuhan yang berkhasiat obat yang digunakan sebagai bahan pengobatan. Frekuensi sitasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Frekuensi sitasi (\%)} = \left(\frac{N}{T}\right) \times 100$$

(Kumar & Bharati, 2014)

Keterangan :

N = Jumlah responden yang menyebutkan nama tumbuhan yang memiliki potensi sebagai bahan obat.

T = Jumlah keseluruhan dari responden.

Rasio kesepakatan informasi (RKI) bertujuan untuk menghitung tingkat kesepakatan di antara para responden mengenai pemanfaatan tanaman obat dalam kategori tertentu. Perhitungan Rasio kesepatan informasi (RKI) dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$RKI = \frac{(nur - nt)}{(nur - 1)}$$

(Kumar dan Bharati, 2014)

Keterangan

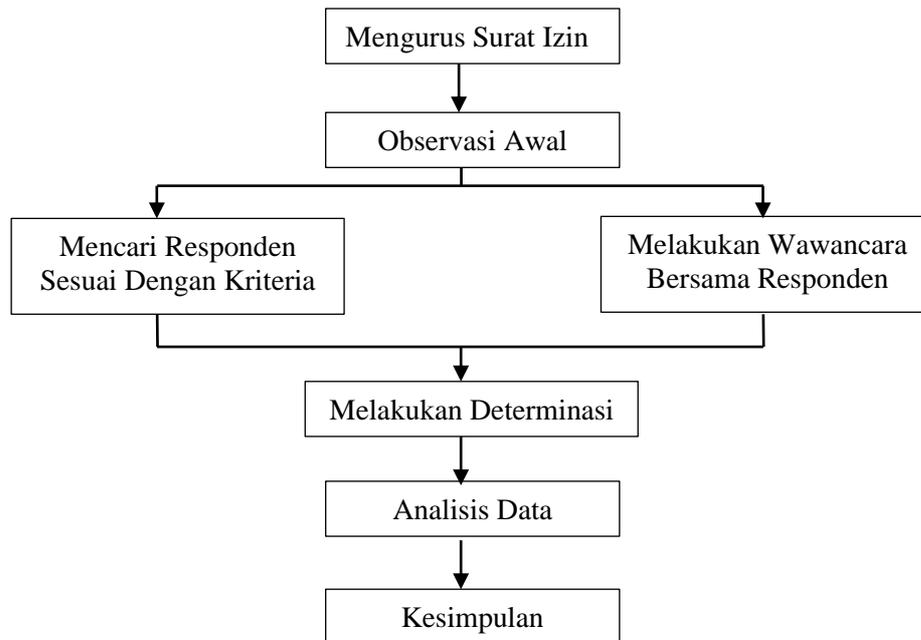
RKI = Kesepatan antar respoden dalam bentuk pemanfaatan tumbuhan obat

Nur = Jumlah laporan pemanfaatan tumbuhan obat oleh seluruh respoden.

Nt = Jumlah jenis tumbuhan dalam 1 kategori.

Pada penggunaan tanaman yang berpotensi untuk digunakan sebagai komponen obat, nilai 1 pada metode penghitungan Rasio Kesepakatan Informasi (RKI) menunjukkan jenis tanaman dalam bentuk penggunaan yang memiliki tingkat kesepakatan yang tinggi dan dapat memberikan informasi yang berguna (Kumar dan Bharati, 2014). Hasil data yang diperoleh didokumentasikan sehingga dapat dilakukan analisis deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel, grafis serta gambar.

1.10 Skema Kerja Penelitian



Gambar 3. Skema Kerja Penelitian